



Volume: 1 Nomor 2 Pages 36 sd 41 tahun 2022

Jurnal Almurataja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN: *On process* (Online) *On process* (Print)

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iai-tabah.ac.id\)](http://ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (iai-tabah.ac.id))



Almurataja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
10-12-2022	17-12-2022	29-12-2022
DOI:		

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditingkat Paud

Aizzatul Farichah, Nyssa Shofira,
aizzaaizza662@gmail.com, nyssashofira@gmail.com
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, kranji, lamongan, Indonesia

Abstrak

Jurnal ini ditulis Berdasarkan pada hasil belajar anak yang tidak diberi motivasi belajar oleh orang tuannya. Hal ini dikarenakan sebagian orang tua beranggapan bahwa tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru saja, padahal pada kenyataannya peran orang tua juga sangat penting. Anak yang tidak mendapat motivasi belajar dari orang tuanya saat pembelajaran cenderung lebih pasif, hasil belajarnya pun terkadang tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Anak. Tujuan penulisan jurnal ini agar pembaca mengetahui bagaimana pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. jurnal ini membuktikan bahwa anak yang memperoleh motivasi lebih baik daripada anak yang tidak mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya.

Kata kunci: Belajar, Motivasi, Orang Tua

Abstract

This journal is written based on the learning outcomes of children who are not motivated to learn by their parents. This is because some parents think that the task of motivating learning is only done by teachers, but in reality the role of parents is also very important. Children who do not receive learning motivation from their parents during learning tend to be more passive, their learning results sometimes cannot reach the minimum completion criteria (KKM).

The role of parents in increasing children's learning motivation. The purpose of writing this journal is so that readers know how important the role of parents is in increasing students' learning motivation. this journal proves that children who get motivation are better than children who do not get learning motivation from their parents.

Keywords: Learning, Motivation, Parents

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan sosok yang bertanggung jawab penuh atas anaknya, peran orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anaknya memang sangat penting. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak, ketika seorang anak lahir diibaratkan seperti kertas kosong. Orang tua diumpamakan sebagai orang yang akan menulis kertas kosong tersebut. Pendidikan pertama seorang anak didapatkan di rumah yang diajarkan dari orang tuanya. Setelah memasuki usia sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di rumah.

Ketika sudah memasuki usia sekolah, peran orang tua masih berpengaruh terhadap keberhasilan anak saat belajar di sekolahnya. Dalam memotivasi anak peran orang tua memang sangat penting, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi mengapa orang tua tidak mampu untuk memotivasi anaknya untuk belajar seperti kesibukan bekerja. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak. Motivasi belajar sangat mempengaruhi anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Rendahnya motivasi belajar anak akan berdampak pada proses pembelajaran serta prestasi anak. Banyak yang beranggapan jika tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru, padahal kenyataannya orang tua juga ikut andil dalam memotivasi belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah cukup dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik untuk pencapaian seorang anak. Apalagi bagi Anak di tingkat sekolah yang masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan baik itu dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak seperti peralatan belajar yang memadai, keadaan sekolah, kurikulum yang digunakan apakah sesuai dengan anak dan perlengkapan sekolah. Semua faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Dengan adanya kesadaran orang tua bahwa perannya sangat penting, terhadap motivasi belajar anak selama proses belajar di sekolah dapat membantu hambatan-hambatan yang dimiliki anak dalam proses belajar di sekolah. ¹

METODOLOGI

Dalam Jurnal ini Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk dapat mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di tingkat sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian nantinya akan menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif memiliki arti menggambarkan dan melaporkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan norma yang ada di masyarakat. Sedangkan analitis mengandung suatu arti mengelompokkan, menghubungkan data-data yang diperoleh baik dari segi teorimaupun praktik yang kemudian akan dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar anak ditingkat sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa ataupun dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya pada saat pembelajaran cenderung bersemangat dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Ditingkat sekolah anak cenderung lebih

ingin bermain daripada belajar, motivasi orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Orang tua harus mendidik dan mengajarkan anaknya jika kewajiban seorang siswa di sekolah adalah belajar. Orang tua bisa melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak, seperti ikut membantu anak saat mengerjakan tugas di rumah. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar anak, karena mereka merasa mendapat dukungan serta perhatian dari orang tuanya. Orang tua bisa memberi pertanyaan seperti “ bagaimana pelajaran hari ini?”, “apa saja yang kamu lakukan saat di sekolah hari ini?”. Pertanyaan dan perhatian tersebut membuat anak bisa mengungkapkan perasaannya.

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas dari petugas suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan yang berada dimasyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk keluarga.²

2. Peran orang tua dalam pendidikan

Pada tahap pertama, peran orang tua dalam pendidikan itu bagaimana mengajarkan anak pada pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan membaca, menulis, dan melakukan kegiatan positif.

Tahap kedua, peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, saling menyayangi sesama saudara, dan mengajarkan anak memiliki sikap adil.

Pada tahap ketiga, peran orang tua dalam pendidikan yaitu mengajarkan anak sifat jujur dan sabar, peran orang tua dalam pendidikan anak dengan baik. Peran orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama pada keluarga pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan pelaksanaan secara maksimal dalam lingkungan rumah tangga.

3. Motivasi belajar

Motivasi yaitu upaya untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan. Jadi motivasi merupakan daya penggerak menjadi aktif. Dalam pembelajaran motivasi dapat diartikan sebagai daya gerak siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjadi proses belajar. Dengan demikian motivasi itu mempunyai posisi utama dalam kegiatan seseorang dan usaha untuk mencapai cita-citanya. Jadi tanpa motivasi kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik.

Motivasi belajar adalah sifatnya non intelektual. Peran utama yaitu penyemangat dalam belajar dan merasakan senang. Sedangkan menurut W.S. Winkel dijelaskan bahwa motivasi belajar itu seluruh daya gerak didalam diri seseorang untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajar.

4. Fungsi Motivasi

Jika tanpa motivasi usaha kegiatan pembelajaran tidak mencapai hasil dengan baik. Dengan demikian jika motivasi dicapai dengan baik akan menghasilkan kegiatan belajar baik pula. Proses belajar itu mempunyai fungsi. Diantaranya fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendukung manusia untuk berbuat, fungsinya sebagai daya gerak untuk melakukan kegiatan.
- b. Menunjukkan arah perbuatan manusia adalah arah untuk mencapai cita-cita dan tujuannya.
- c. Mengevaluasi perbuatan, memberikan arah perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya.

Dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi itu untuk memberikan minat semangat dalam pembelajaran anak, dan membantu anak menjadi berbuat yang mendorong untuk mencapai cita-citanya maupun tujuan belajarnya.

5. Peran orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk belajar

Dalam proses belajar peserta didik, tidak terlepas dari motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar dapat menjalankan proses belajarnya. Motivasi peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik, salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu yang belum diketahui, sedangkan motivasi dari luar diri peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dan yang paling mengetahui kepribadian anak, maka dari itu orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Orang tua mengontrol waktu belajar peserta didik dan cara belajar peserta didik.
- b. Orang tua memantau perkembangan kemampuan anak, orang tua selalu memantau nilai-nilai hasil belajar anak di sekolah dan mengontrol tugas- tugas peserta didik yang diberikan oleh guru.
- c. Orang tua memantau perkembangan kepribadian peserta didik seperti memantau sikap, moral, dan tingkah laku peserta didik, dengan mengomunikasinkannya kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya.
- d. Orang tua memantau aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anaknya dan menanyakan kepada wali kelas.

6. Strategi meningkatkan motivasi belajar

Memotivasi siswa untuk belajar itu penting, artinya dalam proses belajar siswa tidak hanya termotivasi dari diri sendiri melainkan juga butuh motivasi dari luar seperti orang tua dan keluarga terdekatnya.

- a. Kebermanaknaan, peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari menarik baginya.
- b. Modeling, pelajaran akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa apabila guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku, bukan hanya dengan metode ceramah atau lisan.
- c. Komunikasi terbuka, siswa akan senang belajar apabila pembelajarannya terarah dan jelas.

d.Novelty, siswa lebih senang belajar apabila perhatiannya ditarik oleh pembelajaran yang unik.

e.Latihan atau praktek, siswa lebih senang belajar jika pembelajarannya berisi praktek-praktek secara langsung menggunakan fisik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

f.Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika dalam proses pembelajarannya hanya sebentar.

g.Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu belajar, siswa perlu diberikan paksaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah menguasai pelajaran, maka pemaksaan itu dikurangi yang nantinya lambat laun siswa akan terbiasa belajar sendiri.

h.Kondisi yang menyenangkan, siswa lebih senang belajarnya jika kondisi kelas dan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.⁶

7. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua tentu tidak terlepas dari suatu factor, baik itu faktor yang mendukung maupun factor yang menghambat.

a.Faktor pendukung

1) Adanya kerjasama antara satu keluarga dalam mendidik anak, dan pastinya orang tua yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian anaknya seperti apa. Namun, tidak hanya orang tua yang terlibat dalam memotivasi peserta didik keluarga terdekat pun ikut serta dalam memotivasi peserta didik seperti nenek, kakak atau orang yang tinggal dalam satu rumah.

2) Adanya ketegasan dari orang tua, selain adanya kerjasama antar keluarga dalam memotivasi peserta didik, ketegasan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya peran orang tua agar anak termotivasi dalam belajarnya. Dengan orang tua memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan anak akan menjadi lebih semangat belajar dan bersekolah dan belajar di rumah.

b.Faktor penghambat

1) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Adapun factor penghambat yang menjadi hambatan terlaksananya peran orang tua, yaitu seperti kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi salah satu penghambat terlaksananya peran orang tua. Seperti kondisi lingkungan yang sepi ketika malam hari serta masih ada anak kecil yang bermain pada malam hari, ini merupakan salah satu factor anak menjadi malas belajar.

Inilah yang dirasakan oleh para orang tua sekarang ini. Ketika malam tiba anak-anak sudah berada di dalam rumah masing-masing, namun bukan belajar yang mereka lakukan, melainkan bermain gadget bukan belajar. Apabila tidak ada ulangan maupun pekerjaan rumah yang didapat mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika mereka sudah bermain mereka lupa untuk belajar. Dalam kondisi seperti ini, orang tua sudah tidak mampu untuk memaksakan anak untuk belajar, orang tua sudah membebaskan anaknya.

2) Kondisi anak dalam belajar

Sebagai orang tua tentunya akan memperhatikan anaknya untuk selalu belajar. Namun hal yang terjadi anak sendiri lah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun kondisi anak sendiri yang menjadi salah satu factor penghambat bagi orang tua. Seperti halnya dengan

kondisi anak sekarang ini, mereka lebih suka bermain disbanding setiap hari membuka buku. Selain itu juga jika sudah timbul rasa malas mereka susah di ajak untuk belajar, dan pastinya jika mereka malas belajar banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan.

3) Kondisi anak

Setiap masing-masing anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hal tersebutlah dipengaruhi oleh kemauan atau motivasi anak dalam kondisi belajarnya. Kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi menurun. Dengan demikian yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mereka

4) Kesibukan orang tua

Orang tua dalam proses belajar anak sangat penting. Sebagai orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebutlah yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Tetapi ada sebagian orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka baru bisa mendampingi anaknya belajar pada malam hari. Oleh karena itu anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan keterangan diatas disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Hal ini berpengaruh pada pola belajar peserta didik, yang awalnya malas belajar menjadi giat belajar karena adanya dukungan dari orang tua dengan demikian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choerul Anwar Badruttamam, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik," Jurnal Cendekia 10, no. 02 (2018): 123-132
- Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," Pancar 3, no. 1 (2019): 232-245
- Aizzatul Farikhah, "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2021): 2101-2113
- Permatasari, Heronita. (2013). *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok B Di 5 Paud Di Wilayah Desa Wonorejo -Gondangrejo - Karanganyar Tahun 2013*. UMY. Surakarta.
- Sary, Y. N. E. (2015). *Buku ajar psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing, 30-47.
- Setyo, Ari. (2015). *Perkembangan Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta. Umtas
- Tridhonanto Al, dkk. (2004). *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya